

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BRI SYARIAH  
PERIODE 2015-2017**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**IRFAN ALWI PASARIBU**

**NIM. 53.15.41.28**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019 M/1440 H**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BRI SYARIAH  
PERIODE 2015-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan  
Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

**Oleh :**

**IRFAN ALWI PASARIBU**

**NIM. 53.15.41.28**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019 M/1440 H**

## ABSTRAKSI

**Irfan Alwi Pasaribu, NIM 53154128, Skripsi Berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah 2015-2017,” Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU, Pembimbing I, Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing II, Kusmilawaty, SE, M.AK.**

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT BRI Syariah melalui ROA, CR, TATO dan DAR dengan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan melalui situs resmi PT BRI Syariah, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt Ratio* adalah tidak baik, karena dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan memiliki total asset yang cukup besar namun belum mampu memanfaatkannya untuk menghasilkan laba yang besar, kemudian perusahaan memiliki hutang lancar dan total hutang yang cukup besar dikarenakan kegiatan operasi yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan apalagi perusahaan ini merupakan perusahaan yang terhitung baru beroperasi.

*Kata Kunci : Kinerja Keuangan, ROA, CR, TATO dan DAR*

## Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah Swt. Yang kepada-Nya kita menyembah, meminta pertolongan dan memohon ampunan. Shalawat dan salam, semoga tetap terlimpah kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang shalih hingga akhir zaman. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Periode 2015-2017**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, semangat, kasih sayang, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pasangan abadi Ayah dan Ibu saya tercinta “Syawaluddin dan Hilma Winda Pohan”, serta adik saya tersayang Fazhan Alwi Pasaribu dan Teguh Fadillah Alwi Pasaribu
2. Teman seperjuangan saya Ririn dan Agus yang selalu membantu dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Bapak Zuhrial M.Nawawi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Ibu Tuti Anggraini, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sugianto MA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
8. Ibu Kusmilawaty, SE, AK, M.AK selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
10. Sahabat terbaik seluruh teman teman kls PSC yang telah menemani hari-hari saya selama Kuliah di Medan, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
11. Teman-teman seperjuangan organisasi saya yang telah mengajarkan saya tentang agungnya sebuah amanah yang diberikan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Juli 2019

Irfan Alwi Pasaribu  
NIM: 53.15.41.28

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Kinerja Keuangan.....	7
2. Laporan Keuangan .....	9
3. Analisa Rasio Keuangan .....	12
4. Rasio Profitabilitas .....	14
5. Rasio Likuiditas .....	17
6. Rasio Aktivitas .....	21
7. Rasio Solvabilitas.....	27
8. Kinerja Keuangan dalam persepektif Islam .....	30
B. Kajian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Teoritis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Defenisi Operasional .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Analisis data .....	42

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian .....	49
C. Pembahasan.....	59

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

#### Hal

1.1 Rasio Keuangan PT BRI Syariah.....	4
2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
3.1 Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	42
4.1 Nilai ROA PT BRI Syariah.....	49
4.2 Nilai CR PT BRI Syariah.....	51
4.3 Nilai TATO PT BRI Syariah.....	54
4.4 Nilai DR PT BRI Syariah.....	57



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

#### Hal

2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
4.1 Grafik Pertumbuhan ROA.....	50
4.2 Grafik Pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak .....	50
4.3 Grafik Pertumbuhan CR.....	52
4.4 Grafik Pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar .....	53
4.5 Grafik Pertumbuhan TATO .....	55
4.6 Grafik Pertumbuhan Total Aktiva dan Penjualan .....	56
4.7 Grafik Pertumbuhan DR .....	58
4.8 Grafik Pertumbuhan Total Aktiva dan Total Hutang.....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan bagi perusahaan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kinerja keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditur, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan.<sup>1</sup>

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapat kan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan Kinerja Keuangan perusahaan.<sup>2</sup>

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek kuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi,

---

<sup>1</sup>Harahap, SofyanSyafri. 2002. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Yogyakarta: SekolahTinggi Ilmu ekonomi YKPN. h. 273.

<sup>2</sup>*Ibid.*

maupun aspek sumber daya manusianya.<sup>3</sup>

Adapun alat analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.<sup>4</sup> Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.<sup>5</sup>

Salah satu rasio profitabilitas yang sangat banyak digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan adalah *Return On Asset* (ROA), rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya, rasio ini membandingkan antara Laba setelah pajak terhadap total assetnya. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya, yaitu dengan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total assetnya.<sup>6</sup>

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, salah satu alat ukurnya adalah *Current ratio* (CR).<sup>7</sup>

CR adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. CR merupakan salah satu analisis rasio yang termasuk dalam kategori likuiditas, dalam rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang baik adalah yang memiliki nilai CR hingga 200%.<sup>8</sup>

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini *Total Asset Turn Over* (TATO), menjadi alat analisis yang mewakili rasio

---

<sup>3</sup>Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara. h.118

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>Harahap, Sofyan Syafri. 2002. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YKPN, h.275

<sup>6</sup>Kasmir. 2013. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.196

<sup>7</sup>*Ibid.* h.197

<sup>8</sup>*Ibid*

aktivitas, rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. TATO merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.<sup>9</sup>

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Dalam hal ini *Debt to Asset ratio* (DAR) menjadi alat analisis yang mewakili rasio solvabilitas, rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang terhadap total asset perusahaan. DAR adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, yaitu dengan membandingkan total utang terhadap total aktiva<sup>10</sup>.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>11</sup>

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pengertian bank adalah sebagai berikut: “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak berkekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah yang biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.198

<sup>10</sup> *Ibid*, h.202

<sup>11</sup> UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 12

(gharar).<sup>12</sup> Bank syariah tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah, karena pada dasarnya bank syariah dikembangkan dengan menggabungkan antara masalah-masalah duniawi dengan agama. Sehingga dasar tersebut mengharuskan kepatuhan kepada syariat sebagai dasar kehidupan dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu apa yang dijalankan dalam praktek perbankan juga merupakan salah satu aspek muamalah yang harus sesuai dengan syariat Islam.<sup>13</sup>

PT BRI Syariah merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara, perusahaan ini dapat digolongkan menjadi perusahaan yang sangat baik dalam menjalankan kinerja keuangannya, karena segala aturan telah ditetapkan sesuai dengan standar yang diatur pemerintahan, namun pastinya perlu dilakukan sebuah evaluasi dan penilaian untuk menilai dan meningkatkan kinerja keuangan PT BRI Syariah .

**Tabel 1.1 Rasio Keuangan PT BRI Syariah 2015-2017**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>CR</b>	<b>TATO</b>	<b>DAR</b>
2015	0,51%	64,28%	0,100	90,34%
2016	0,61%	52,18%	0,102	104,53%
2017	0,32%	59,91%	0,084	79,82%

Sumber: Laporan keuangan PT BRI Syariah 2015-2017, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai *return on asset* (ROA) dari tahun ke tahun memiliki nilai yang sangat rendah, bahkan tidak sampai dengan 1%, hal ini mengindikasikan bahwa total asset yang dimiliki oleh PT BRI Syariah tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba, kemudian nilai CR memiliki nilai di bawah standar rasio keuangan yang tidak sampai dengan 200%, dan nilai DAR mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang analisis laporan keuangan bank BRI Syariah tahun 2015-2017 menarik untuk dilakukan.

<sup>12</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) ,hal 1

<sup>13</sup>Ginangjar, Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek), 2013, hal 11

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah-masalah dari fenomena di atas adalah;

1. Nilai ROA yang sangat rendah dari tahun 2015-2016 pada PT BRI Syariah
2. CR yang tidak mencapai standar dari tahun 2015-2017 pada PT BRI Syariah
3. Kenaikan DAR tahun 2015-2017 pada PT BRI Syariah
4. Adanya indikasi penurunan kinerja keuangan perusahaan
5. PT BRI Syariah tidak mampu meningkatkan laba melalui sumber asset yang dimilikinya

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar lebih fokus dalam penulisan ilmiah ini penulis membatasi masalah dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu ROA, Rasio Likuiditas yaitu CR, Rasio Aktivitas yaitu TATO, Rasio Solvabilitas yaitu DAR.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kinerja keuangan PT BRI Syariah diukur melalui ROA, CR , TATO dan DAR?”

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini yaitu bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT BRI Syariah yang diukur melalui ROA, CR, TATO dan DAR berdasarkan data dari laporan keuangan tahun 2015-2017.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Penulis**

Manfaat yang dapat diambil bagi penulis dari penulisan ilmiah ini adalah penulis dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas pada PT BRI

Syariah.

b. Bagi Perusahaan

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Akademisi

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Pengertian kinerja yaitu gambaran pencapaian pelaksanaan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi<sup>14</sup>. Konsep kinerja keuangan merupakan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca<sup>15</sup>.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>16</sup> Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil.

---

<sup>14</sup> Indra Basitian, 2006

<sup>15</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275)

<sup>16</sup> Menurut Irhan Fahmi (2011:2)



### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

---

<sup>17</sup> Jumingan (2006:242)

- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **c. Tujuan Penilaian Kinerja**

Tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut: <sup>18</sup>

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran atas seluruh transaksi yang terjadi didalam bank. Transaksi-transaksi yang dicatat oleh bank meliputi transaksi keuangan maupun transaksi lain yang akan mengakibatkan adanya peristiwa keuangan yang akan terjadi dimasa yang akan

---

<sup>18</sup> Munawir (2000:31)

datang.

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Pengertian menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbarbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertang jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

#### **b. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank**

Taswan menegaskan bahwa bank komersial, baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu<sup>19</sup>. Jenis laporan keuangan yang dimaksud adalah:

##### **1). Laporan keuangan bulanan**

Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.

##### **2). Laporan keuangan triwulanan**

Laporan keuangan triwulanan disusun antara lain untuk

---

<sup>19</sup>Taswan, *Akuntansi Perbankan*. (Semarang : UPP STIM YPKN, 2013) h. 29

memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja atau hasil bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulanan yang wajib disajikan adalah laporan keuangan untuk posisi akhir Maret, Juni, September dan Desember.

### 3). Laporan keuangan tahunan

Laporan keuangan bank dimasukkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank.<sup>20</sup>

### 4). Neraca

Neraca merupakan laporan menunjukkan posisi keuangan bank yaitu aktiva dan pasiva pada tanggal tertentu.

### 5). Laporan komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi, sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

### 6). Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan

---

<sup>20</sup>Manajemen Perbankan . (Jakarta : Raja grafindo Persada,2000) h.175

#### 7). Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

### 3. Analisa Rasio Keuangan

#### a. Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Analisa laporan keuangan biasanya digunakan untuk melihat lebih jelas permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari suatu perusahaan, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan financial dari perusahaan, dan akan dapat diketahui hasil-hasil financial dari perusahaan yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Untuk lebih jelasnya berikut akan diberikan pengertian dari analisis keuangan menurut beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.<sup>21</sup>

Rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana.<sup>22</sup>

Rasio keuangan ialah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.<sup>23</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan merupakan proses penyidikan terhadap keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui persentasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu

---

<sup>21</sup>Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<sup>22</sup>Iumingan. 2009. *Analisa laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>23</sup>Hani, Syafrida. 2014. *Tehnik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media

yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

#### **b. Manfaat Analisa Rasio Keuangan**

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang perkembangan keuangan perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan perlu mengadakan interpretasi atau analisa data keuangan tersebut atau dilihat atau tercermin dalam sebuah laporan keuangan.

Manfaat dari analisa rasio keuangan adalah untuk:

- 1) Perbandingan internal
- 2) Perbandingan eksternal dan sumber rasio industry<sup>24</sup>

Menurut perbandingan internal, analisa rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio terdahulu, dan perkiraan masa mendatang untuk masa yang sama.

Perbandingan eksternal dan sumber industri melibatkan perbandingan analisis rasio suatu perusahaan dengan lainnya, yang hampir sama atau rata-rata industry pada suatu periode. Perbandingan semacam ini memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan, dan kinerja relative perusahaan. Cara ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi penyimpangan signifikansi dari rata-rata industry maupun yang dapat digunakan.

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dalam perkembangan pada financial perusahaan yang bersangkutan.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis terhadap laporan keuangan, pihak manajemen perusahaan memerlukan adanya suatu ukuran. Ukuran yang sering digunakan dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan adalah rasio.

---

<sup>24</sup>Van Home, James C dan John MW achowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

### c. Jenis-jenis Rasio keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.<sup>25</sup>

Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - *Return On Asset*
  - *Net profit Margin on Sales*
  - *Gross Profit Margin*
  - *Return On Equity*
- 2) Rasio Likuiditas (*Likudity Ratio*)
  - *Current Ratio* (Rasio Lancar)
  - *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
  - *Cash Ratio* (Rasio Kas)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)
  - *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)
  - Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)
  - Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)
  - Perputaran Piutang
- 4) Rasio Solvabilitas
  - Rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio*
  - *Debt to Asets Ratio*

## 4. Rasio Profitabilitas

### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan

---

<sup>25</sup> Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

<sup>26</sup> Ibid, hal.211

pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besar keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung.<sup>27</sup>

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bisa dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>28</sup>

**Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.**<sup>29</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

---

<sup>27</sup> Ibid, hal.213

<sup>28</sup> Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<sup>29</sup> Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga

<sup>30</sup> Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE



Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

#### **b. Manfaat Rasio Profitabilitas**

*Return on Asset* dianalisis untuk suatu tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.<sup>31</sup>

Adapun manfaat dari penggunaan rasio tersebut baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

#### **c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Selain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, kita juga perlu mengetahui jenis-jenis dari rasio profitabilitas, Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

##### **1) *Return On Asset***

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.<sup>32</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

<sup>31</sup> Ibid, hal.145

<sup>32</sup> Ibid. 147

## 2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.<sup>33</sup>

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 3) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan<sup>34</sup>.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 4) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.<sup>35</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 5. Rasio Likuiditas

Rasio ini sangat bermanfaat bagi pihak ketiga seperti investor, pemilik modal atau bank untuk memberikan informasi terkait memberikan pinjaman dan menginvestasikan dananya. Berikut dijelaskan pengertian, manfaat dan

---

<sup>33</sup> Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

<sup>34</sup> Ibid, hal.216

<sup>35</sup> Ibid, hal.218

jenis-jenis dari rasio likuiditas.<sup>36</sup>

#### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Ada banyak para ahli yang mencoba mendeskripsikan pengertian dari rasio likuiditas, Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.<sup>37</sup>

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan Profitabilitas perusahaan.

#### **b. Manfaat Rasio Likuiditas**

Likuiditas suatu perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Berikut ini adalah manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

---

<sup>36</sup>Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

<sup>37</sup>Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFC

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini

### c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Setelah mengetahui pengertian dan manfaat dari rasio likuiditas, maka perlu diketahui jenis-jenis dari rasio likuiditas. Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas adalah :

#### 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>38</sup>

*Current ratio* menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan

---

<sup>38</sup> Ibid.hal, 121

kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.<sup>39</sup>

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara:

- a). Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- b). Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c). Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.<sup>40</sup>

*Current ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. *Quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.<sup>41</sup> *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

<sup>39</sup> Ibid, hal.129

<sup>40</sup> Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFC

<sup>41</sup> Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

### 3) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.<sup>42</sup>

*Cash Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 6. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas kinerja dari sebuah perusahaan terhadap hal-hal yang dilakukan manajerial. Berikut dijelaskan pengertian, manfaat dan jenis-jenis dari rasio aktivitas.<sup>43</sup>

### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Analisis rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (inventory turnover, average collection period dan lain sebagainya).<sup>44</sup>

Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan

---

<sup>42</sup> Ibid , hal. 146

<sup>43</sup> Ibid, hal.148

<sup>44</sup> Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFC

bahwa analisis rasio aktivitas sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan karena rasio aktivitas ini dapat mengukur seberapa besar efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dana yang dimilikinya.

#### **b. Manfaat Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.<sup>45</sup>

Berikut ini adalah manfaat rasio aktivitas antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (beberapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.<sup>46</sup>
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam kativa tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

#### **c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Yang

---

<sup>45</sup> Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

<sup>46</sup> Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

termasuk ke dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

### 1) *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

*Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.<sup>47</sup>

*Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

*Total assets turn over* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2) *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur

---

<sup>47</sup>Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.<sup>48</sup>

*Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.<sup>49</sup>

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.<sup>50</sup>

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

### 3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.<sup>51</sup>

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk

---

<sup>48</sup>Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

<sup>49</sup>Ibid, hal.139

<sup>50</sup>Ibid, hal.140

<sup>51</sup>Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva. Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:<sup>52</sup>

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

#### 4) Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*)

*Inventory turn over* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.<sup>53</sup>

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at Cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas.<sup>54</sup>

Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran

<sup>52</sup> Ibid, hal.156

<sup>53</sup> Ibid, hal.157

<sup>54</sup> Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

persediaan (*at market*) sebaiknya di gunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.<sup>55</sup>

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### 5) Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :<sup>56</sup>

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Semakin tinggi rasio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

## 7. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan aktiva, sejauh mana aktiva tersebut dibiayai hutang dan sejauh mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi dari aktiva. Berikut dijelaskan pengertian, manfaat dan jenis-jenis dari rasio solvabilitas.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Ibid, hal.236

<sup>56</sup> Ibid, hal.237

<sup>57</sup> Ibid, Hal.237

### a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.<sup>58</sup>

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

### b. Manfaat Rasio Solvabilitas

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Beberapa manfaat dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir yakni:<sup>59</sup>

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

---

<sup>58</sup>Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<sup>59</sup> Ibid, hal. 167

- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

### c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Adapun jenis-jenis pengukuran Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikutnya<sup>60</sup>:

#### 1) Rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.<sup>61</sup>

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt on equity* ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Ibid, hal.181

<sup>61</sup> Ibid, hal.183

<sup>62</sup> Ibid, hal.183

Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

## 2) *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.<sup>63</sup>

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Apabila *debt to Asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to Asset ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

## 8. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Agama Islam memandang bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhilafahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar<sup>64</sup>.

<sup>63</sup> Ibid, hal.184

<sup>64</sup> Qardhawi, 1997, hal.107

Berdasarkan cara pandang agama Islam tergambar bahwa orientasi kinerja tidak hanya untuk pemaksimalan laba semata seperti penggunaan pada metode penilaian kinerja konvensional, tetapi orientasi kinerja perlu meliputi dimensi yang lebih luas dan menyeluruh, yakni kesejahteraan para *stakeholder* meliputi: investor, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, lingkungan/sosial dan generasi yang akan datang.<sup>65</sup>

Adapun empat elemen penilaian kinerja yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:<sup>66</sup>

Pertama, *Kinerja Material* yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini adalah keuntungan atau laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diperoleh dengan cara jujur, tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk investasi demi keberlangsungan hidup perusahaan.<sup>67</sup>

Kedua, *Kinerja Mental* yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu dalam melakukan sebuah pekerjaan hendaknya dilakukan dengan tekun dan perasaan bahagia, menikmati hasil yang diperoleh, dan menumbuhkan kepercayaan diantara sesama.<sup>68</sup>

Ketiga, *Kinerja Spritual* yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menganggap bekerja sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT. Selalu merasa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan tetap taat dan konsisten dengan aturan serta hukum-hukum Allah<sup>69</sup>.

Keempat, *Kinerja Persaudaraan* yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu terciptanya hubungan sosial yang harmonis baik dalam lingkungan perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan kepada orang-orang miskin, berbagi dengan masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk dan jasa yang halal dan memiliki kualitas tinggi dengan harga terjangkau.<sup>70</sup>

Dalam penilaian kinerja keuangan pada PT BRI Syariah maka digunakan perspektif *Kinerja Material*, dikarenakan perspektif penilaian kinerja keuangan ini

---

<sup>65</sup> Ibid, Hal.56

<sup>66</sup> Alimudin, 2008

<sup>67</sup> Ibid, hal. 67

<sup>68</sup> Ibid, hal. 67

<sup>69</sup> Ibid, hal. 68

<sup>70</sup> Ibid. Hal.69

menggunakan indikator laba/rugi dan menggunakan laporan keuangan sebagai alat dalam mengukur keberhasilan kinerja dari perusahaan.

Namun demikian penilaian kinerja dalam perspektif islam dari penilaian-penilaian yang lain juga dibutuhkan dalam melihat kesesuaian aturan islam dengan proses dari mulai kegiatan yang dilaksanakan oleh bank syariah sampai dengan unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seperti sumber daya manusia dari perusahaan, dikarenakan tujuan khusus adanya perbankan syariah selain memberikan jasa keuangan yang halal bagi masyarakat muslim, sistem perbankan syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sosial (kemanusiaan) dari sistem ekonomi islam. Oleh karena itu, kemunculan lembaga perbankan yang menggunakan nama syariah bukan hanya berdasarkan faktor permintaan pasar semata atau orientasi keuangan dan ekonomi saja. Akan tetapi diwujudkan atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, yang mampu memecahkan masalah perekonomian yang dialami masyarakat dan sanggup meningkatkan martabat manusianya.

Dengan begitu kehadiran perbankan syariah dengan sendirinya akan mampu membawa perubahan perekonomian masyarakat muslim ke arah yang jauh lebih baik.<sup>71</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang analisis kinerja keuangan perbankan syariah telah banyak dilakukan, di antaranya penelitian Denny Erica tahun 2018,<sup>72</sup> Fitriani Saragih tahun 2017,<sup>73</sup> Dedi Suhendro tahun 2016,<sup>74</sup> Riana dkk tahun 2017,<sup>75</sup> dan Dadoe tahun 2017<sup>76</sup>, Secara ringkas penelitian-penelitian di atas dapat dilihat pada Tabel 2.1.

---

<sup>71</sup>Purwanda dan Muttaqien, Model Pengembangan SDM Industri Perbankan Syariah di Indonesia. Forum Riset Perbankan Syariah, Vol. V, 2012. Hal 8

<sup>72</sup> Denny Erica, 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan.. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2752>

<sup>73</sup> Fitriani Saragih, 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1288>

<sup>74</sup> Dedi Suhendro, 2016. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1048>

<sup>75</sup> Riana, dkk. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/18641/>

<sup>76</sup> Dadoe, dkk. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16391>



**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Denny Erica (2018)	Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk	Statistik Deskriptif	Perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.
2	Fitriani Saragih (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT PELINDO Medan	Statistik Deskriptif	Kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas.
3	Dedi Suhendro (2016)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Mnilai Kinerja	Statistik Deskriptif	Untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). Perhitungan rata-rata <i>Quick Ratio</i> berada dibawah rata-rata

		Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk		industri ( <i>time series</i> ) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).
4	Riana,dkk (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI)	Statistik Deskriptif	PT. Selamat Sempurna memiliki kinerja keuangan yang paling baik bila dibandingkan dengan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen lainnya. Bagi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang mempunyai tingkat likuiditas di atas rata-rata industri sejenis, kiranya dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek, walaupun perusahaan dalam kondisi likuid, tetapi akan lebih baik lagi apabila perusahaan meningkatkan likuiditasnya.
5	Dadoe,dkk (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek	Statistik Deskriptif	jika dilihat dari sisi rasio likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk adalah yang terbaik, rasio solvabilitas

		Indonesia		PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk adalah yang terbaik, dilihat dari rasio aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk menjadi yang terbaik dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk men jadi yang terbaik
--	--	-----------	--	---

Adapun perbedaaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada jumlah variabel, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Erica dengan judul Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk hanya menggunakan rasio likuiditas, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) rasio keuangan perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas. sedangkan dalam penelitian sebelumnya kebanyakan hanya menggunakan 1 sampai 2 rasio keuangan saja.

Kemudian dari objek dan waktu penelitian, dalam penelitian saya hanya menggunakan 1 objek penelitian yaitu perusahaan perbankan, BRI Syariah dengan waktu penelitian tahun 2019.

### **C. Kerangka Teoritis**

PT BRI Syariah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan, untuk itu diperlukan sebuah sistem penilaian kinerja untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yang sangat banyak digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan adalah *Return On Asset* (ROA), rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya, rasio ini membandingkan antara Laba setelah pajak terhadap total assetnya.

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya, yaitu dengan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total assetnya.<sup>77</sup>

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, salah satu alat ukurnya adalah *Current ratio* (CR).<sup>78</sup>

CR adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, yaitu dengan membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. CR merupakan salah satu analisis rasio yang termasuk dalam kategori likuiditas, dalam rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang baik adalah yang memiliki nilai CR hingga 200%.<sup>79</sup>

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini *Total Asset Turn Over* (TATO), menjadi alat analisis yang mewakili rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

TATO merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup>Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.196

<sup>78</sup>*Ibid.* h.197

<sup>79</sup>*Ibid*

<sup>80</sup>*Ibid*, h.198

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Dalam hal ini *Debt to Asset ratio* (DAR) menjadi alat analisis yang mewakili rasio solvabilitas, rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang terhadap total asset perusahaan. DAR adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, yaitu dengan membandingkan total utang terhadap total aktiva<sup>81</sup>.

Adapun rasio-rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang dilihat dari *Return On Asset* nya, dimana rasio ini berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya secara efektif.

Selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan melihat *Current Ratio* nya, dimana rasio ini berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek melalui asset lancarnya, apabila perusahaan sudah mampu menyelesaikan kewajiban lancar hanya dari asset lancarnya maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.

Selanjutnya rasio yang digunakan adalah rasio aktivitas dengan melihat *Total Asset Turn Over* nya, dimana rasio ini berfungsi untuk menilai efektifitas kinerja dari sebuah perusahaan terhadap hal-hal yang dilakukan manajerial.

Selanjutnya digunakan pula rasio solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dimana rasio ini berfungsi untuk melihat tingkat proporsi total hutang terhadap total asset perusahaan, seberapa besar perbandingan total hutang dan total asset perusahaan, jika total hutang lebih besar dari total asset perusahaan maka kemungkinan perusahaan menyelesaikan hutang-hutangnya dari total aktiva cukup kecil.

Adapun dalam menganalisis kinerja keuangan PT BRI Syariah dilakukan beberapa tahapan seperti pengumpulan data, yaitu dengan cara peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan.

Kemudian selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memasukkan data

---

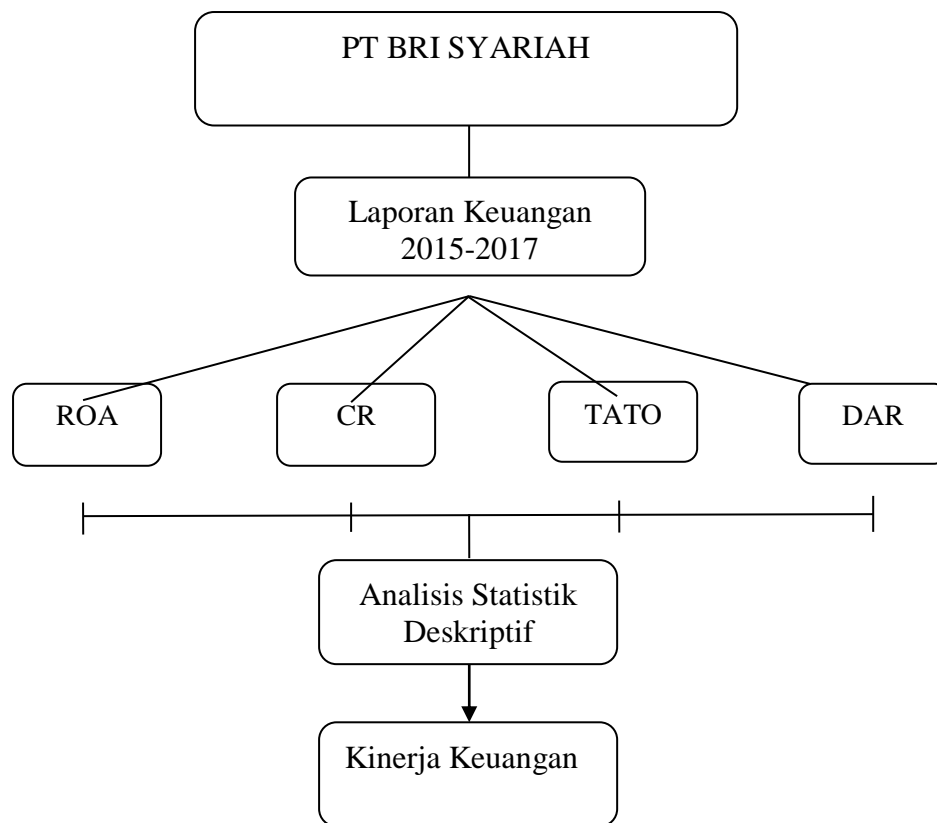
<sup>81</sup> *Ibid*, h.202

yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Memasukkan data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Tahapan selanjutnya adalah Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafis, sehingga data dapat dikuasi.

Data yang telah diolah tadi kemudian dianalisis dengan menghubungkan antara data-data rasio keuangan dengan teori-teori pendukungnya, lalu menginterpretasikannya dalam sebuah deskripsi sehingga dapat dilihat Kinerja Keuangan perusahaannya. Tahapan terakhir yang dilakukan peneliti setelah data disajikan, yaitu dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Adapun kerangka pemikiran dari uraian diatas digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan keadaan dari sebuah objek penelitian terkait apa, mengapa dan bagaimana sebuah masalah terjadi dan akan dianalisis.<sup>82</sup> Adapun keadaan yang akan dijelaskan adalah mengenai kinerja keuangan PT BRI Syariah berdasarkan rasio keuangannya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat dari penelitian ini adalah pada PT BRI Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian mulai dari Januari s.d. Juli 2019.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang menggunakan data kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan angka-angka dalam proses analisisnya.

##### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bank BRI Syariah<sup>83</sup>.

#### **D. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>82</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, h.198

<sup>83</sup> Ibid, hal.199



### 1. ROA (*Return On Asset*)

*Return On Asset* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola asset-asetnya secara efektif. Semakin besar *Return On Asset* berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya sangat baik, demikian sebaliknya semakin kecil *Return Onn Asset* nya maka kemampuan perusahaan dapat dikatakan kurang baik.<sup>84</sup> *Return On Asset* dapat dihitung dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun standar industri yang baik untuk *Return On Asset* menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 sebesar 1,5%.

### 1. CR (*Current Ratio*)

*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya<sup>85</sup>.

*Current Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

standar industry yang baik untuk *Current Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 sebesar 125%.

### 2. TATO (*Total Asset Turn Over*)

*Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiviukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya

---

<sup>84</sup> Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

<sup>85</sup> *Ibid*, h.275

ditingkatkan atau diperbesar.<sup>86</sup>

*Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun standar industry yang baik untuk *Total Asset Turn Over* menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 1,2 kali

### 3. DAR (*Debt Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

*Debt ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun standar industry yang baik untuk *Total Asset Turn Over* menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 yaitu sebesar 40%. Adapun definisi operasional dan instrument penelitian dapat diringkas pada tabel berikut ini:

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h.277

**Tabel 3.1**  
**Defenisi operasional dan instrumen penelitian**

No	Operasional Variabel	Instrumen Penelitian	Rumus
1	Rasio Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$
2	Rasio Likuiditas	<i>Current Asset</i>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3	Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
3	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset ratio</i> (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu laporan kinerja keuangan perusahaan.<sup>87</sup> Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil data laporan keuangan perusahaan melalui situs resminya.

#### **F. Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>88</sup>. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

<sup>88</sup> *Ibid*, h.199

## **1. Pengumpulan Data**

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data, yaitu dengan cara peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan.

Awalnya penulis melakukan pengumpulan data melalui situs resmi BRI Syariah, kemudian mengambil data laporan keuangan yang dibutuhkan sesuai rasio keuangan yang akan diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian diarsipkan.

## **2. Memasukkan Data ke dalam Rumus**

Tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memasukkan data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Memasukkan data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Setelah dilakukan pengumpulan data maka penulis melakukan pengolahan data, data-data yang menjadi fokus utama penelitian terutama laporan keuangan diolah dalam aplikasi komputer (*Microsoft Excel*) sehingga menjadi nilai-nilai rasio keuangan.

## **3. Penyajian Data**

Tahapan selanjutnya adalah Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafis, sehingga data dapat dikuasi.

Data yang telah diolah tadi kemudian dianalisis dengan menghubungkan antara data-data rasio keuangan dengan teori-teori pendukungnya, lalu menginterpretasikannya dalam sebuah deskripsi sehingga dapat dilihat Kinerja Keuangan perusahaannya.

#### **4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi**

Tahapan terakhir yang dilakukan peneliti setelah data disajikan, yaitu dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### i. Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Perusahaan

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.<sup>89</sup>

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan<sup>90</sup>.

Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 18 Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009<sup>91</sup>.

Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama

---

<sup>89</sup> Bank Rakyat Indonesia Syariah, profil perusahaan, diakses dari <http://www.brisyariah.co.id>

<sup>90</sup> *ibid*

<sup>91</sup> *ibid*

PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.<sup>92</sup>

Adapun Visi PT. Bank BRI Syariah antara lain:

- a. Visi Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.
- b. Misi
  - 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
  - 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
  - 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
  - 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

Produk-produk PT. Bank BRI Syariah dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Produk penghimpunan dana (funding)

Bank tidak memberikan imbalan berupa bunga atas dasar dana yang disimpan oleh nasabah didalam Bank. Imbalannya diberikan atas dasar prinsip bagi hasil. Produk-produk penghimpunan dana meliputi:

- 1) Tabungan BRISyariah iB

Tabungan BRISyariah iB merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi

---

<sup>92</sup> *ibid*

nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk anda yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Tabungan BRISyariah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

2) Tabungan Impian Syariah iB

Tabungan Impian Syariah iB adalah tabungan berjangka dari BRISyariah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian anda dengan terencana. Tabungan Impian BRISyariah iB memberikan ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah serta dilindungi asuransi.

3) Tabungan Haji BRISyariah iB

Tabungan Haji BRISyariah iB dapat mewujudkan langkah terbaik dalam menyempurnakan ibadah. Tabungan Haji BRISyariah iB dapat memberikan ketenangan, kenyamanan serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

4) Giro BRISyariah iB

Giro BRISyariah iB merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (wadi'ah yad dhamanah) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek/bilyet giro.

5) Deposito BRISyariah iB

Deposito BRISyariah iB adalah produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan: dana dikelola 21 dengan prinsip syariah sehingga shahibul maal tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana.

b. Produk penyaluran dana (lending) Adapun produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh Bank BRISyariah Cabang Pekanbaru sebagai berikut:

1) Gadai BRISyariah iB

Gadai BRISyariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk



keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman anda. Manfaat: pilihan tepat, penuh manfaat serta lebih berkahkarena pembiayaan sesuai syariah.

2) KKB BRISyariah iB

Pembiayaan Kendaraan Bermotor menggunakan prinsip jual beli (murabahah), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan(margin) yang disepakati oleh nasabah dan Bank.

3) KPR BRISyariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

4) KLM BRISyariah iB

Kepemilikan Logam Mulia menggunakan prinsip jual beli (murabahah) dengan akad Murabahah bil Wakalah. Pembiayaan ini dapat membantu nasabah dalam mewujudkan mimpi memiliki emas logam mulia dengan lebih mudah.

5) Pembiayaan Umroh BRISyariah iB

Produk Pembiayaan Umrah BRISyariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (Ijarah Multijasa). Produk ini dapat membantu dalam menyempurnakan niat ibadah dan berziarah ke Baitullah.

6) KMG BRISyariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT.Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP).

## ii. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Kinerja Keuangan PT BRI syariah berdasarkan *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola asset-asetnya secara efektif. Semakin besar *Return On Asset* berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya sangat baik, demikian sebaliknya semakin kecil *Return On Asset* nya maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya cukup buruk.

*Return On Asset* dapat dihitung dengan membanding Laba setelah pajak terhadap Total Aktiva, adapun perhitungan *Return On Asset* pada PT BRI syariah dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Nilai *Return On Asset* PT BRI syariah**

<b>Tahun</b>	<b>Laba setelah pajak</b>	<b>Total asset</b>	<b><i>Return On Asset</i></b>
2015	122.640	24.230.247	0,50%
2016	170.210	27.687.188	0,61%
2017	101.091	31.543.384	0,32%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah, diolah (2015-2017)

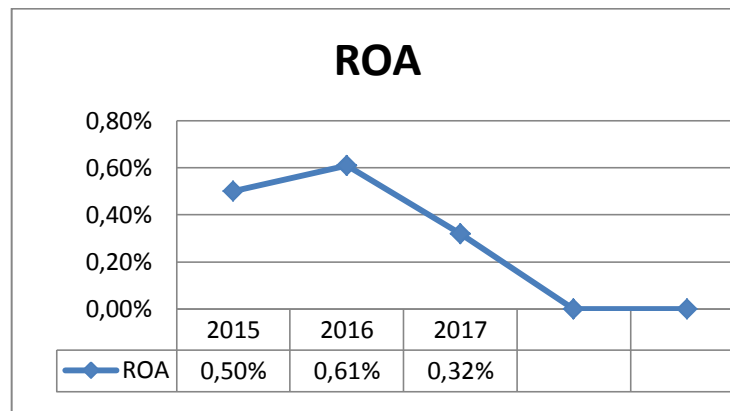
Pada Tahun 2015 terlihat bahwasannya *Return On Asset* sebesar 0,50%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar 122.640 terhadap Total Aktiva sebesar 24.230.247, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,005 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,005 rupiah.

Pada Tahun 2016 terlihat bahwasannya *Return On Asset* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,61%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar 170.210 terhadap Total Aktiva sebesar 27.687.188, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,006 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,006 rupiah.

Pada Tahun 2017 terlihat bahwasannya *Return On Asset* menurun kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,32%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar 101.091 terhadap Total Aktiva sebesar 31.543.384, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total

Aktiva adalah sebesar 0,0032 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0032 rupiah.

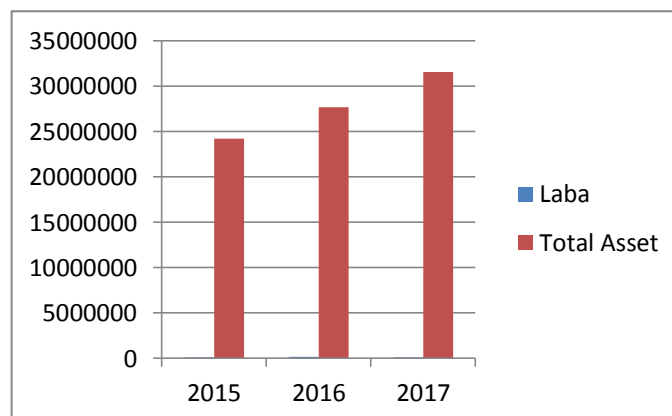
Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT BRI Syariah melalui *Return On Asset* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



**Gambar IV. 1 Grafik pertumbuhan ROA**

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Asset* pada PT BRI syariah pada tahun 2015 adalah sebesar 0,50%, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 0,61%, kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 0,32%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 standar industri yang baik untuk ROA adalah sebesar 1,5%, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui ROA tidak baik, Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan pada tahun tersebut tidak mampu memanfaatkan Aktiva dalam menghasilkan Laba.

Perubahan nilai ROA adalah diakibatkan perubahan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak dijelaskan pada grafik di bawah ini :



**Gambar 4.2 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)**

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ke tahun total aktiva perusahaan mengalami peningkatan, total aktiva pada tahun 2015 sebesar 24.230.247, pada tahun 2016 naik menjadi 27.687.188, pada tahun 2017 naik lagi menjadi 31.543.384, pada tahun 2013 naik lagi Rp.415.956.29, dan pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp.394.846.07, artinya dalam pertumbuhan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset* adalah kurang baik, nilai *Return On Asset* tidak sampai 1%, tidak sebanding dengan total aktiva yang dimilikinya, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba setelah pajak, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak.

## 2. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah berdasarkan *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi Dan dihitung dengan membandingkan antara Aktiva lancar terhadap hutang lancar. Adapun perhitungan *current ratio* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**

**Nilai *Current Ratio* PT BRI syariah**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva lancar</b>	<b>Kewajiban lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
2015	14.071.024	21.890.435	64,2%
2016	15.100.133	28.940.543	52,1%
2017	15.083.878	25.177.174	59,9%

Sumber : Laporan Keuangan BRI Syariah, diolah (2015-2017)

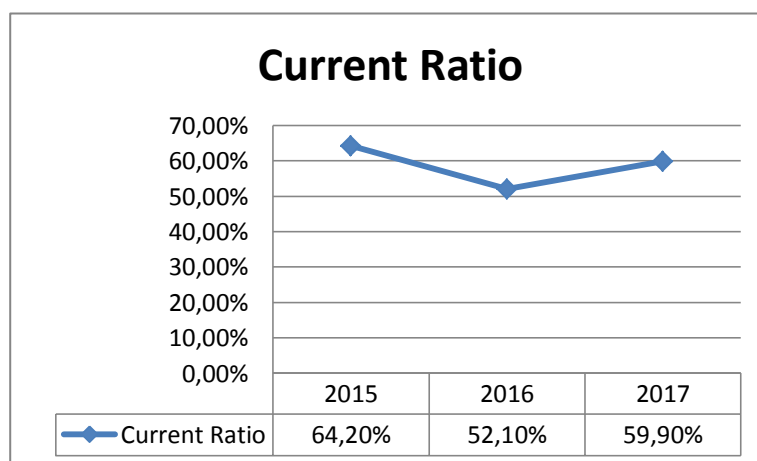
Pada tahun 2015 terlihat nilai *Current Ratio* sebesar 64,2%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar 14.071.024 terhadap Hutang

Lancar sebesar 21.890.435, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 64,2% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,642 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2016 terlihat nilai *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 52,1%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar 15.100.133 terhadap Hutang Lancar sebesar 28.940.543, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 52,1% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,521 rupiah aktiva lancar.

Pada tahun 2017 terlihat nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 59,9%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Aktiva lancar sebesar 15.083.878 terhadap Hutang Lancar sebesar 25.177.174, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya adalah sebesar 59,9% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,599 rupiah aktiva lancar.

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT BRI Syariah melalui *Current Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

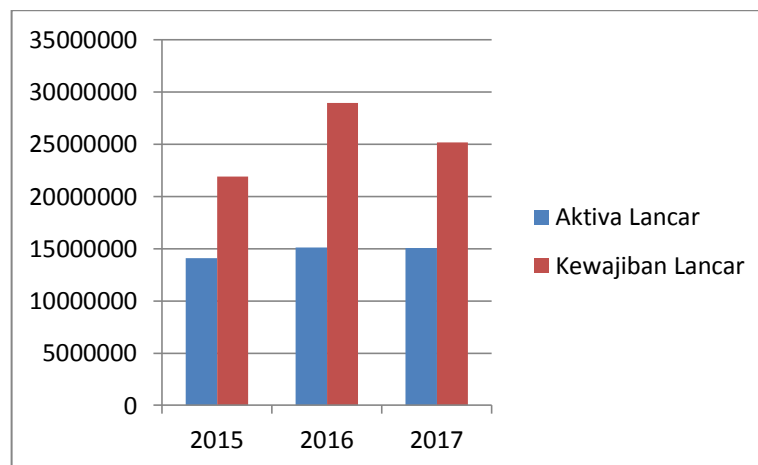


**Gambar IV. 3 Grafik pertumbuhan Current Ratio**

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Current Ratio* pada PT BRI syariah pada tahun 2015 adalah sebesar 64,2%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 52,1%, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 59,9%. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 standar industri yang baik untuk CR adalah sebesar 125%, hal ini berarti kinerja

perusahaan diukur melalui CR adalah kurang baik, karena masih jauh dari standart industri, bahkan dari tahun ke tahun nilai CR mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu, perusahaan tidak mampu mempertahankan kondisi disaat *current ratio* naik. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu memberikan jaminan yang cukup besar kepada calon investor dan pihak ketiga untuk dapat mengembalikan pinjamannya, malahan kemampuan perusahaan semakin menurun yang akan mengindikasikan perusahaan semakin tidak mampu memberikan jaminan ketenangan kepada calon investor atau pihak ketiga.

Perubahan nilai CR adalah diakibatkan perubahan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar dijelaskan pada grafik di bawah ini :



**Gambar IV.4 Grafik pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar (dalam jutaan rupiah)**

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Current Ratio*.

Pada tahun 2015 hutang lancar sebesar 21.890.435, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 28.940.543, pada tahun 2017 turun menjadi 25.177.174. Pada grafik di atas juga dijelaskan pertumbuhan Aktiva Lancar perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 aktiva lancar perusahaan adalah sebesar 14.071.024, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 15.100.133, pada tahun 2017 turun menjadi 15.083.878.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* adalah kurang

baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu dari tahun ke tahunnya, walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan, namun yang membuat *Current Ratio* turun pada 2017 adalah diakibatkan pada tahun 2017 hutang lancar memang mengalami penurunan tapi aktiva lancar juga mengalami penurunan.

### 3. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Berdasarkan *Total Asset Turn Over*

*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

**Tabel IV.3**

**Nilai *Total Asset Turn Over* PT BRI syariah**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>Total Asset Turn Over</b>
2015	2.424.752	24.230.247	0,100 kali
2016	2.816.174	27.687.188	0,101 kali
2017	2.634.201	31.543.384	0,083 kali

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah, diolah (2015-2017)

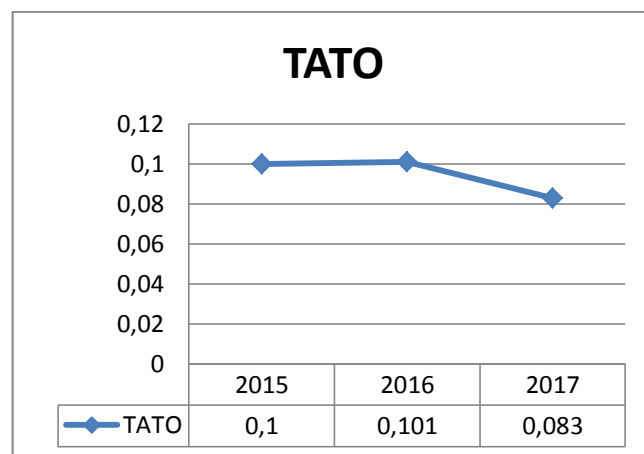
Pada Tahun 2015 dapat terlihat nilai *Total Asset Turn over* adalah sebesar 0,100 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Penjualan sebesar 2.424.752 terhadap Total Aktiva sebesar 24.230.247, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan total aktiva adalah sebesar 0,100 kali, atau setiap 1 rupiah total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,100 rupiah.

Pada tahun 2016 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,101 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp2.816.174 terhadap Total Aktiva sebesar 27.687.188, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan

Total Aktiva adalah sebesar 0,101 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar 0,101 rupiah.

Pada tahun 2017 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,083 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar 2.634.201 terhadap Total Aktiva sebesar 31.543.384, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,083 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan penjualan sebesar 0,083 rupiah.

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT BRI Syariah melalui *Total Asset Turn Over* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

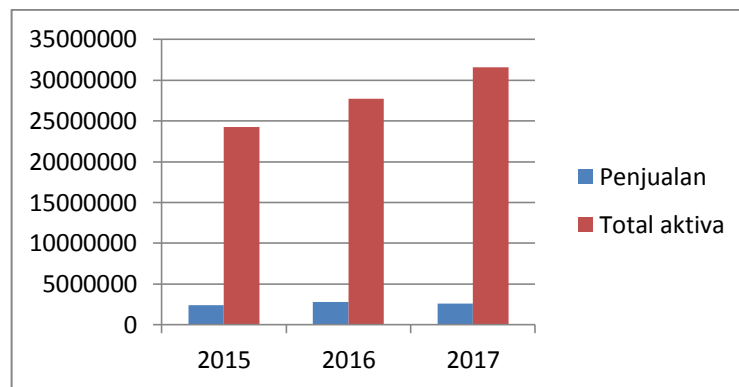


**Gambar IV. 5 Grafik pertumbuhan TATO**

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Total Asset Turn Over* pada PT BRI syariah pada tahun 2015 adalah sebesar 0,100 kali, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 0,101 kali, kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 0,083 kali. Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 standar industri yang baik untuk TATO adalah sebesar 1,2 kali, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva secara efektif untuk menghasilkan penjualan.

Perubahan nilai TATO adalah diakibatkan perubahan Penjualan dan Total Aktiva yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Hutang dan Total Aktiva dijelaskan pada grafik di bawah ini :





**Gambar IV. 6 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Penjualan  
(dalam jutaan rupiah)**

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Penjualan dan Total Aktiva yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Total Asset Turn Over*.

Pada tahun 2015 penjualan adalah sebesar 2.424.752, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 2.816.174, pada tahun 2017 turun menjadi 2.634.201. Pada grafik di atas juga dijelaskan pertumbuhan Total Aktiva perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 total aktiva perusahaan adalah sebesar 24.230.247, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 27.687.188, pada tahun 2017 naik menjadi 31.543.384, artinya perusahaan sudah cukup baik dalam melakukan penjualan karena terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan penjualan, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan penjualan.

#### **4. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah berdasarkan analisis *Debt Ratio***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang

semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Adapun perhitungan *Debt ratio* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.4**

**Nilai *Debt to Total Asset Ratio* PT BRI syariah**

<b>Tahun</b>	<b>Total utang</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>Debt Ratio</b>
2015	21.890.435	24.230.247	90,34%
2016	28.940.543	27.687.188	104,52%
2017	25.177.174	31.543.384	79,81%

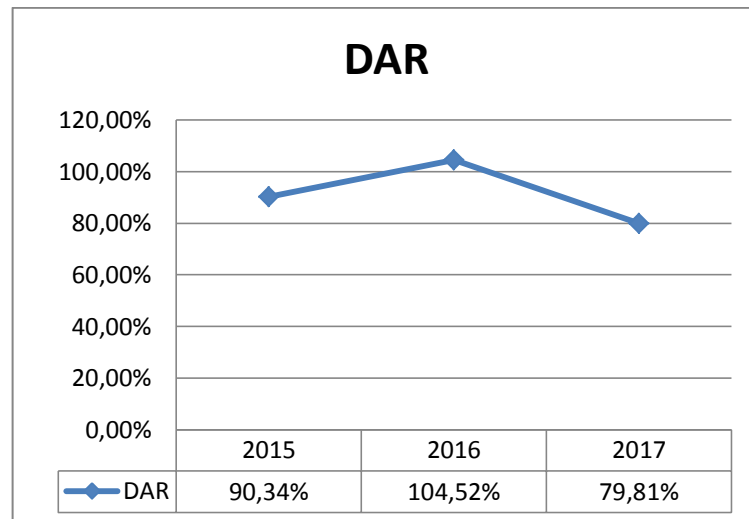
Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah, diolah (2015-2017)

Pada Tahun 2015 dapat terlihat nilai *Debt Ratio* adalah sebesar 90,34%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 21.890.435 terhadap Total Aktiva sebesar 24.230.247, hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 90,34% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,9034.

Pada tahun 2016 dapat terlihat nilai *Debt Ratio* meningkat menjadi sebesar 104,52%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 28.940.543 terhadap Total Aktiva sebesar 27.687.188, hal ini menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 104,52% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 1,0452.

Pada Tahun 2017 dapat terlihat nilai *Debt Ratio* menurun menjadi sebesar 79,81%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Total hutang sebesar 25.177.174 terhadap Total Aktiva sebesar 31.543.384, hal ini menunjukkan bahwa total hutang perusahaan adalah sebesar 79,81% dari total aktiva, artinya setiap 1 rupiah aktiva menjamin hutang sebesar 0,7981.

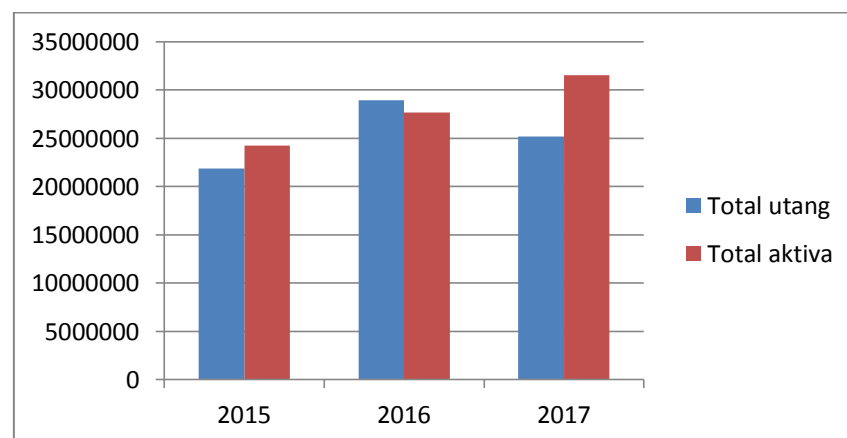
Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT BRI Syariah melalui *Debt Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



**Gambar IV. 7 Grafik pertumbuhan DAR**

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Debt Ratio* pada PT BRI syariah pada tahun 2015 adalah sebesar 90,34%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 104,52%, kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 79,81%, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui *Debt Ratio* adalah cukup buruk, karena dari tahun ke tahun perusahaan tidak mampu mempertahankan penurunan nilai DAR, bahkan pada tiga tahun terakhir nilai DAR semakin tinggi.

Perubahan nilai DAR adalah diakibatkan perubahan Total Hutang dan Total Aktiva yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Hutang dan Total Aktiva dijelaskan pada grafik di bawah ini :



**Gambar IV. 8 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Total Hutang  
(dalam jutaan rupiah)**

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Total

Hutang dan Total Aktiva yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Debt Ratio*.

Pada tahun 2015 Total hutang sebesar 21.890.435, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 28.940.543, pada tahun 2017 turun menjadi 25.177.174. Pada grafik di atas juga dijelaskan pertumbuhan Total Aktiva perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 total aktiva perusahaan adalah sebesar 24.230.247, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 27.687.188, pada tahun 2017 naik menjadi 31.543.384.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Debt Ratio* adalah cukup buruk, karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, penurunan *Debt Ratio* pada tahun 2016 dan peningkatan *Debt Ratio* pada dua tahun berikutnya adalah akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva.

### C. Pembahasan

#### 1. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah dilihat melalui *Return On Asset*

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.<sup>93</sup>

Dengan mengetahui nilai ROA maka dapat dilihat kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total asset yang dimilikinya, semakin besar asset yang dimilikinya apakah perusahaan mampu meningkatkan labanya, atau sebaliknya dengan asset yang tidak terlalu besar tapi perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset* adalah kurang baik, nilai *Return On Asset* tidak sampai 1%, tidak sebanding dengan total aktiva yang dimilikinya, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba setelah pajak, akan tetapi

---

<sup>93</sup> Ibid. 147

peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak.

Penelitian ini menemukan bahwa penurunn nilai ROA diakibatkan oleh peningkatan total asset yang cukup tinggi dibandingkan kemampuan meningkatkan labanya, dan hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani bahwa kinerja keuangan yang dinilai melalui ROA mengalami penurunan diakibatkan oleh penurunan laba perusahaan<sup>94</sup>.

## **2. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah dilihat melalui *Current Ratio***

*Current ratio* menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.<sup>95</sup>

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* adalah kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu dari tahun ke tahunnya, walaupun pada dasarnya hutang lancar dan aktiva sama-sama mengalami peningkatan dan penurunan, namun yang membuat *Current Ratio* turun pada 2017 adalah diakibatkan pada tahun 2017 hutang lancar memang mengalami penurunan tapi aktiva lancar juga mengalami penurunan.

Hasil analisis menemukan bahwa perusahaan belum mampu melakukan pembayaran atas hutang-hutang jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang dimiliki, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Erica pada PT Kino, perusahaan tersebut melakukan pengambilan tindakan yang lebih baik dalam menjamin hutang-hutang jangka pendeknya.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Fitriani Saragih, 2017. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1288>

<sup>95</sup> Ibid, hal.129

<sup>96</sup> Denny Erica, 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan.. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2752>

### 3. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah dilihat melalui *Total Asset Turn Over*

*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

*Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.<sup>97</sup>

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan penjualan, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan penjualan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan berdasarkan TATO akibat dari tingkat pendapatan yang meningkat sangat kecil, perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi lagi, pada penelitian yang dilakukan oleh Dadoe<sup>98</sup> pada perusahaan semen juga terdapat beberapa perusahaan yang tidak mampu meningkatkan penjualannya lebih tinggi padahal sudah memiliki Aktiva yang cukup besar.

### 4. Kinerja Keuangan PT BRI Syariah dilihat melalui *Debt Ratio*

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

---

<sup>97</sup>Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<sup>98</sup> Dadoe,dkk. 2017. Analisis Kiinerja Keuangan Industri Semen. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16391>

sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.<sup>99</sup>

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.<sup>100</sup>

Apabila *debt to Asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to Asset ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Debt Ratio* adalah cukup buruk, karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, penurunan *Debt Ratio* pada tahun 2016 dan peningkatan *Debt Ratio* pada dua tahun berikutnya adalah akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva.

Penelitian ini menyatakan bahwa dengan total aktiva yang besar perusahaan mampu menjamin total hutangnya, dan ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana<sup>101</sup> pada perusahaan otomotif menyatakan bahwa banyak perusahaan otomotif yang mampu mengatasi dan menjamin total hutang yang dimilikinya karena memiliki total aktiva yang baik.

---

<sup>99</sup> Ibid, hal.184

<sup>100</sup> Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<sup>101</sup> Riana,dkk.2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/18641/>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt Ratio* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT BRI syariah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt Ratio* adalah tidak baik, karena dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan memiliki total asset yang cukup besar namun belum mampu memanfaatkannya untuk menghasilkan laba yang besar, kemudian perusahaan memiliki hutang lancar dan total hutang yang cukup besar dikarenakan kegiatan operasi yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan apalagi perusahaan ini merupakan perusahaan yang terhitung baru beroperasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, bahwa kesimpulan yang diperoleh adalah secara keseluruhan kinerja keuangan PT BRI Syariah dinilai dari ROA, CR, TATO, dan DAR adalah cukup buruk, maka diberikan saran dalam hal berikut :

1. *Return On Asset* Perusahaan diharapkan untuk terus melakukan evaluasi kinerja dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik dari segi kemampuannya dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.
2. Kemudian dalam hal *Current ratio* dan *Debt Ratio* perusahaan diharapkan mampu menjamin hutang-hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan memaksimalkan perolehan laba dari tabungan nasabah dan program lain yang ditawarkan.
3. Kemudian dalam hal *Total Asset Turn over* perusahaan diharapkan mampu dalam melakukan perputaran total assetnya, dengan demikian akan mempengaruhi nasabah serta pihak ketiga untuk mempercayakan PT BRI



Syariah sebagai tempat penyimpanan, deposito dan produk jasa lainnya. Perusahaan dapat melakukan perencanaan program-program layanan terbaru yang menarik dan dapat memberikan sebuah kemudahan bagi nasabah dan pihak ketiga, yaitu dengan memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Andri Soemitra, 2012. Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana.

A. Wangsawidjaja Z, 2012. Pembiayaan Bank Syariah .Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ismail, 2011. Perbankan Syariah, Jakarta: Kencana,

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat

Jumingan. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Munawir S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-A MP Y KNP

Purwanda dan Muttaqien, 2012. “Model Pengembangan SDM Industri Perbankan Syariah di Indonesia.” Forum Riset Perbankan Syariah, Vol. V, 2012. Hal 8

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFC

Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sri Nurhayati dan Wasilah, 2013. Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat

Sucipto, 2013, “Penilaian Kinerja Keuangan”, Jurnal Ekonomi & Bisnis, FE Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syafrida Hani. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Taswan ,2013. *Akuntansi Perbankan*. Semarang : UPP STIM YPKN.
- Van Home, James C dan John MWachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

## **CURICULUM VITAE**

### **IDENTITAS PRIBADI**

Nama	: Irfan Alwi Pasaribu
Tempat/Tanggal Lahir	: Rantauprapat, 25 Maret 1997
Alamat	: Jl. H.M.Rasyid, Rantauprapat
Pekerjaan	: Mahasiswi
No. Hp	: 0813 7614 5464
Asal Sekolah	: SMA N 1 Rantau Selatan

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- |                                  |                   |
|----------------------------------|-------------------|
| 1. SD Negeri 112134 Rantauprapat | : Tahun 2003-2009 |
| 2. SMP N 1 Rantau Selatan        | : Tahun 2009-2012 |
| 3. SMA N 1 Rantau Selatan        | : Tahun 2012-2015 |